

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP  
AGRESIVITAS PAJAK DENGAN *CORPORATE GOVERNANCE*  
SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI  
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2016-2017)**

**Arlia Imamma Olhani  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

**Dosen Pembimbing  
Dr. Etik Kresnawati, S.E., M.Si**

*ABSTRACT*

*This study aims to examine the influence of liquidity and profitability on tax aggressiveness with corporate governance as a moderating variable. The data used in this study are secondary data with a population of mining companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) for the period 2016-2017. The sample was selected using a purposive sampling method and obtained a sample of 60 companies with criteria: listed on the IDX in 2016-2017, presenting the annual financial statements for 2016-2017, and mining companies that did not have negative leverage. Data is processed using moderation regression analysis. Based on the analysis that has been done, the result show that corporate governance does not strengthen the negative influence of liquidity on tax aggressiveness but strengthens the negative influence of profitability on tax aggressiveness.*

***Keywords:*** *Tax Agressiveness, Liquidity, Profitability, and Corporate Governance*

## **I. PENDAHULUAN**

Pajak merupakan kontribusi yang diberikan oleh orang pribadi maupun badan yang digunakan untuk pembangunan nasional sekaligus menjadi penerimaan yang paling besar dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Realisasi penerimaan pajak terus mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun dengan persentase pertumbuhan yang konstan antara 16%-17% (*onlinepajak*, 2019). Meskipun begitu, penerimaan pajak masih belum diperoleh secara optimal. Untuk mengoptimalkan penerimaan tersebut, baik wajib pajak perseorangan maupun wajib

pajak badan diharapkan turut berkontribusi dalam kewajiban perpajakannya. Salah satu pihak yang memberikan kontribusi yang cukup besar ialah perusahaan. Namun pajak yang dibayarkan perusahaan kepada pemerintah dianggap sebagai beban bagi perusahaan serta pemilik perusahaan (Sari dan Martani, 2010). Ketidaksenangan perusahaan untuk membayar pajak terjadi karena kontribusi yang telah mereka berikan, tidak memberikan imbalan secara langsung. Oleh karena itu, perusahaan merasa perlu untuk melakukan suatu upaya yang dapat membuat pembayaran pajak tersebut menjadi lebih efisien. Salah satu hal yang biasa dilakukan oleh perusahaan adalah melakukan perencanaan pajak yang agresif atau biasa disebut dengan agresivitas pajak.

Frank et al. (2009) menjelaskan tindakan agresivitas pajak sebagai tindakan untuk merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak (*tax planning*) baik dengan menggunakan cara yang tergolong legal ataupun ilegal. Agar dapat menurunkan pendapatan kena pajak sehingga beban pajak yang dikeluarkan nantinya dapat lebih hemat, manajer perusahaan cenderung melaporkan laba yang lebih kecil dengan tujuan meminimalkan pembayaran pajak tersebut. Hal ini dapat menjadi salah satu wujud dari manajemen laba. Perencanaan pajak dan manajemen laba memiliki kaitan yang erat karena keduanya memiliki tujuan untuk mencapai target laba dengan cara merekayasa angka laba dalam laporan keuangan.

Penelitian tentang agresivitas pajak telah banyak dilakukan baik di dalam negeri maupun luar negeri. Di luar negeri, agresivitas pajak dihubungkan dengan pelaporan keuangan, kepemilikan keluarga, serta *corporate governance*. Di Indonesia, penelitian tentang agresivitas pajak juga telah sering dilakukan. Beberapa penelitian mengaitkannya pada faktor kondisi keuangan seperti likuiditas dan profitabilitas.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan tersebut dapat dilihat melalui rasio likuiditas. Apabila perusahaan tersebut memiliki rasio likuiditas yang tinggi, maka hal ini menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Bradley (1994) dan Siahaan (2005) menyebutkan jika perusahaan mengalami kesulitan likuiditas dapat memicu perusahaan untuk tidak taat terhadap peraturan pajak yang ada sehingga nantinya dapat mengarah ke tindakan agresif terhadap pajak. Fadli (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin likuid perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan juga akan semakin berkurang untuk bertindak secara agresif terhadap perencanaan pajak.

Profitabilitas menjadi salah satu pengukur kinerja karena menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Sari (2013) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan jika laba yang diperoleh tinggi, maka tingkat penghindaran pajak yang dilakukan akan semakin rendah. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, perusahaan akan selalu mentaati pembayaran pajaknya.

Perusahaan pasti menginginkan perolehan laba yang tinggi untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya sekaligus mensejahterakan pemilik. Namun keinginan untuk memperoleh laba yang tinggi menjadi sebuah kendala ketika perusahaan dihadapkan dengan kewajiban perpajakannya. Oleh karena itu, salah satu tindakan oportunistik yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya tersebut adalah melalui perencanaan pajak yang agresif. Namun tindakan tersebut dapat menimbulkan risiko bagi perusahaan karena membuat reputasi perusahaan menjadi buruk (Annisa dan Kurniasih, 2012). Agar konflik yang terjadi

antara manajemen dan pemilik saham dapat diminimalisir, maka dengan adanya *corporate governance* diharapkan dapat mempertemukan kepentingan internal dan eksternal karena dapat meningkatkan kontrol serta transparansi (Mulyadi dan Anwar, 2014).

*Corporate governance* menunjukkan adanya perbedaan kepentingan antara manajer sebagai agen dengan pemegang saham sebagai prinsipal yang juga berkaitan dengan baik buruknya tata kelola perusahaan dalam pengambilan keputusan perpajakan (Kurniasih dan Sari, 2013). Penelitian mengenai *corporate governance* dan perencanaan pajak menjadi penting karena dua hal. Pertama, strategi untuk memilih perencanaan pajak merupakan salah satu peran manajer. Sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap performa perusahaan juga kesejahteraan pemegang saham, maka manajer akan memilih strategi paling efektif agar beban pajak yang dikeluarkan dapat lebih ditekan seminimal mungkin. Kedua, dengan adanya penekanan beban pajak tersebut, perusahaan akan lebih diuntungkan dalam jangka pendek namun akan dirugikan dalam jangka panjang (Minnick dan Noga, 2010).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *corporate governance* memperkuat pengaruh negatif likuiditas terhadap agresivitas pajak?
2. Apakah *corporate governance* memperkuat pengaruh negatif profitabilitas terhadap agresivitas pajak?

## II. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENURUNAN HIPOTESIS

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori agensi merupakan teori yang pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori agensi menekankan pentingnya pemilik saham (*principal*) yang melimpahkan wewenang kepada tenaga yang lebih profesional (*agent*) untuk mengelola perusahaan. Hal ini bertujuan agar pemilik saham dapat memperoleh keuntungan semaksimal mungkin karena perusahaan dikelola oleh pihak-pihak yang profesional. Namun, hal ini akan menimbulkan ketidakseimbangan informasi atau yang lebih dikenal dengan nama asimetri informasi. Asimetri informasi membuat agen memiliki informasi perusahaan lebih banyak dan prospek di masa depan dibandingkan dengan prinsipal. Kondisi tersebut akan memberi kesempatan pada agen untuk memanipulasi laporan keuangan yang salah satu tujuannya adalah untuk meminimalkan beban pajak.

### **Agresivitas Pajak**

Tindakan yang dilakukan untuk mengurangi pendapatan kena pajak tersebut dilakukan melalui perencanaan pajak baik itu legal maupun ilegal dan disebut dengan agresivitas pajak (Frank et al., 2009). Perencanaan pajak secara legal (*tax avoidance*) merupakan bentuk dari perencanaan pajak yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak dengan caramemanfaatkan kelemahan dari ketentuan perpajakan negara. Sedangkan perencanaan pajak secara ilegal (*tax evasion*) merupakan perencanaan pajak yang dilakukan dengan melanggar peraturan perundang-undangan tentang perpajakan.

Untuk meminimalkan beban pajaknya, perusahaan cenderung melaporkan laba yang lebih kecil dari yang seharusnya. Scott (2000), dalam Suyanto dan Supramono (2012) juga menyatakan jika motivasi manajemen untuk melakukan

manajemen laba adalah karena adanya motivasi perpajakan. Bagi perusahaan, tindakan agresivitas pajak memiliki manfaat yaitu beban pajak yang dikeluarkan dapat lebih hemat sehingga keuntungan yang diperoleh juga semakin besar. Namun tindakan agresivitas pajak juga dapat menimbulkan kerugian karena perusahaan memiliki kemungkinan mendapatkan sanksi pajak berupa denda. Sedangkan bagi pemerintah, agresivitas dapat mengurangi penerimaan negara dalam sektor pajak.

### ***Corporate Governance***

*Corporate governance* merupakan suatu sistem tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara pihak internal dan eksternal dalam suatu perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan. Fungsi dari *corporate governance* diantaranya adalah untuk melakukan pengawasan serta manajemen risiko. Keberadaan *corporate governance* yang baik dapat menunjang aktivitas operasional perusahaan serta meningkatkan nilai perusahaan (Haruman, 2008). Dengan penerapan *corporate governance* yang baik, maka kemakmuran perusahaan dan pemegang saham akan meningkat.

Secara umum, terdapat dua struktur kepengurusan perusahaan, yaitu *one-tier-system* dan *two-tier-system*. Struktur kepengurusan perusahaan-perusahaan di Indonesia menganut *two-tier-system*. Struktur ini memisahkan keanggotaan dewan yaitu antara anggota dewan komisaris sebagai pengawas dan dewan direksi sebagai eksekutif perusahaan. Sistem *two-tier* dianggap sangat menjanjikan performa perusahaan yang bagus karena adanya dewan komisaris yang merupakan pemegang kekuasaan sebagai pengawas. Hal ini diharapkan dapat mencegah dan mengurangi tindakan manajemen untuk berbuat curang.

## **Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak yang Dimoderasi dengan *Corporate Governance***

Likuiditas perusahaan dapat digunakan untuk memperhitungkan dampak yang ditimbulkan dari ketidakmampuan perusahaan guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Seperti yang disebutkan oleh Bradley (1994) dan Siahaan (2005) bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas dapat memicu perusahaan tersebut untuk tidak taat terhadap peraturan perpajakan sehingga nantinya dapat mengarah ke tindakan agresif terhadap pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Budianti dan Curry (2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas. Likuiditas yang tinggi justru mengindikasikan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Tiaras dan Wijaya (2015) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berbeda dengan penelitian Anita (2015) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hal ini berarti dengan tingkat likuiditas yang tinggi, maka tindakan agresivitas pajak perusahaan akan semakin rendah.

Likuiditas yang semakin tinggi membutuhkan pengelolaan risiko yang baik pula. Dalam hal ini, pengelolaan risiko berkaitan dengan *corporate governance* karena fungsi dari *corporate governance* diantaranya adalah melakukan pengawasan serta pengelolaan risiko. *Corporate governance* juga memiliki berbagai tujuan dimana salah satunya adalah mendorong organ perusahaan untuk melakukan tindakan yang berlandaskan nilai moral serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

Yogiswari dan Ramantha (2017) melakukan penelitian yang menggunakan *corporate governance* sebagai pemoderasi dari hubungan likuiditas dengan agresivitas pajak. Hasil menunjukkan bahwa *corporate governance* yang diproksikan dengan komisar independen tidak memoderasi pengaruh likuiditas pada agresivitas pajak. Namun masih pada penelitian yang sama, *corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit memoderasi pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak.

Sesuai dengan konsep keagenan, manajer sebagai agen akan berusaha untuk memenuhi kepentingan prinsipal dengan menjaga likuiditasnya agar perusahaan bertahan lama. Jika mampu mempertahankan likuiditasnya, perusahaan akan mendapat kepercayaan baik pihak internal maupun pihak eksternal. Likuiditas tersebut tercermin dalam laporan keuangan. Mekanisme-mekanisme dari *corporate governance* secara efektif juga dimungkinkan untuk melakukan pengendalian pada perusahaan serta laporan keuangan yang lebih baik (Andriyani, 2008). Dengan begitu, maka risiko kecurangan yang berkaitan dengan perpajakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan juga akan semakin berkurang. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: *Corporate governance* memperkuat pengaruh negatif likuiditas terhadap agresivitas pajak

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak yang Dimoderasi dengan *Corporate Governance***

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ataupun nilai hasil akhir dari operasional perusahaan selama periode tertentu (Munawir, 2004). Untuk melihat kemampuan tersebut, maka dapat dilihat melalui salah satu rasio yaitu *return on asset* (ROA). Perusahaan dengan nilai ROA yang

negatif menunjukkan bahwa kemampuan modal yang diinvestasikan belum mampu menghasilkan laba. Sedangkan ROA yang bernilai tinggi, menggambarkan bahwa performa keuangan perusahaan termasuk dalam kategori baik.

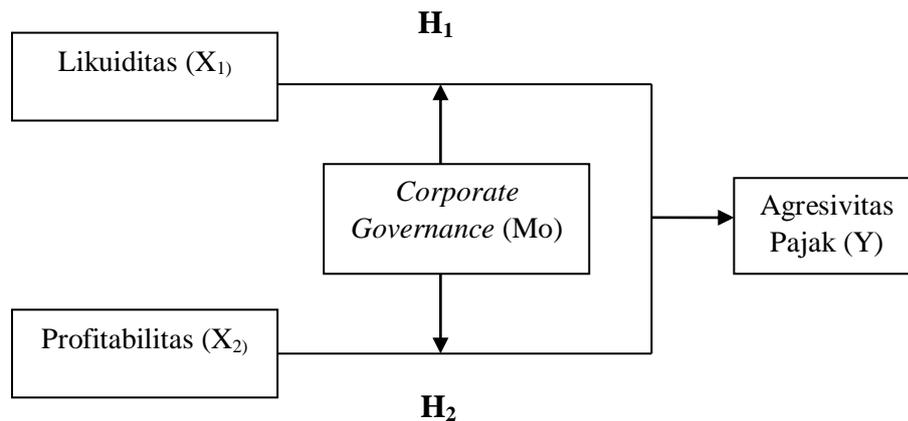
Penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Suardana (2012) menyebutkan bahwa dengan perolehan laba yang tinggi, perusahaan diasumsikan tidak melakukan penghindaran pajak karena mampu mengatur pendapatan serta pembayaran pajaknya. Sedangkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah diprediksi akan tidak taat pada pembayaran pajak demi mempertahankan aset perusahaan

Profitabilitas berkaitan dengan penerapan *corporate governance*. Ketika profitabilitas tinggi, hal ini tidak terlepas dari semakin baiknya penerapan *corporate governance* oleh perusahaan. Dengan kata lain, *corporate governance* yang semakin baik akan meningkatkan profitabilitas (Tumewu dan Alexander, 2014). Selain itu, penerapan *corporate governance* yang semakin baik menandakan bahwa pengendalian dan pengawasan yang dilakukan juga semakin baik. Hal ini akan mendorong manajer untuk semakin bersikap lebih transparan terhadap pihak-pihak eksternal. Dengan begitu, potensi manajer untuk melakukan tindakan-tindakan yang dapat menyimpang dari kebijakan ataupun melanggar ketentuan hukum untuk melakukan tindakan agresivitas pajak juga dapat diminimalisir.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub>: *Corporate governance* memperkuat pengaruh negatif profitabilitas terhadap agresivitas pajak

## Model Penelitian



### III. METODE PENELITIAN

Subyek yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017. Sedangkan jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan tahun 2016-2017. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *non-probability sampling* berupa teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria diantaranya:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017.
2. Perusahaan pertambangan yang menyajikan laporan keuangan tahunan 2016 dan/atau 2017.
3. Perusahaan pertambangan yang tidak memiliki *leverage* bernilai negatif.

#### Definisi Operasional Variabel

##### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak diukur dengan *Effective Tax Rates* (ETR) yang digunakan oleh Chen dkk. (2010). Proksi ETR merupakan proksi yang sering digunakan dalam

literatur, dimana dengan nilai ETR yang rendah dapat menjadi indikator adanya tindakan agresivitas pajak. ETR dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$ETR_{i,t} = \frac{\text{Beban pajak}_{i,t}}{\text{Laba sebelum pajak}_{i,t}}$$

## 2. Variabel Independen

### a. Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu indikator penting untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Dengan likuiditas, perusahaan dapat memperhitungkan dampak yang ditimbulkan dari ketidakmampuan perusahaan guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, likuiditas dihitung menggunakan rasio lancar. Rasio lancar diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

### b. Profitabilitas

Profitabilitas juga menjadi salah satu indikator penting untuk menilai kondisi keuangan perusahaan karena digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas dapat diukur menggunakan *return on asset* (ROA) dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

## 3. Variabel Pemoderasi

Variabel pemoderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *corporate governance*. Dengan adanya *corporate* maka manajer diharapkan dapat

mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada pemegang saham namun dengan tetap mematuhi ketentuan-ketentuan yang ada.

*Corporate governance* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator *corporate governance* berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Cara penilaiannya yaitu dengan menggunakan *split sample*. Jika perusahaan memenuhi salah satu dari rekomendasi, maka diberi nilai satu. Tetapi jika salah satu rekomendasi tidak terpenuhi, maka tidak diberi nilai atau nol. Hasil dari penilaian tersebut kemudian dijumlahkan dan dibagi dengan total dari rekomendasi yang berjumlah 25. Rasio yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan nilai tengah atau median. Jika rasio yang dihasilkan berada di atas median, maka diberi nilai satu. Sedangkan rasio yang berada di bawah median akan diberi nilai 0. Berikut adalah pedoman penilaian *corporate governance* yang terdiri dari 25 rekomendasi:

<b>HUBUNGAN PERUSAHAAN TERBUKA DENGAN PEMEGANG SAHAM DALAM MENJAMIN HAK-HAK PEMEGANG SAHAM</b>		
<b>Prinsip</b>		<b>Rekomendasi</b>
<b>A.</b>	<b>Meningkatkan nilai penyelenggaraan RUPS</b>	1. Perusahaan memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham
		2. Seluruh anggota direksi dan anggota dewan komisaris perusahaan terbuka hadir dalam RUPS Tahunan
		3. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web perusahaan terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun
<b>B.</b>	<b>Meningkatkan kualitas komunikasi perusahaan terbuka dengan pemegang saham atau investor</b>	4. Perusahaan terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor
		5. Perusahaan terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi perusahaan terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam situs web

<b>FUNGSI DAN PERAN DEWAN KOMISARIS</b>		
<b>C.</b>	<b>Memperkuat keanggotaan dan komposisi dewan komisaris</b>	6. Penentuan jumlah anggota dewan komisaris mempertimbangkan kondisi perusahaan terbuka
		7. Penentuan komposisi anggota dewan komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan
<b>D.</b>	<b>Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris</b>	8. Dewan komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri ( <i>self assessment</i> ) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris
		9. Kebijakan penilaian sendiri ( <i>self assessment</i> ) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan terbuka
		10. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan
		11. Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi
<b>FUNGSI DAN PERAN DIREKSI</b>		
<b>E.</b>	<b>Memperkuat keanggotaan dan komposisi direksi</b>	12. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi perusahaan terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan
		13. Penentuan komposisi anggota direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan
		14. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi
<b>F.</b>	<b>Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi</b>	15. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri ( <i>self assessment</i> ) untuk menilai kinerja Direksi
		16. Kebijakan penilaian sendiri ( <i>self assessment</i> ) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan terbuka
		17. Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan
<b>PARTISIPASI PEMANGKU KEPENTINGAN</b>		
<b>G.</b>	<b>Meningkatkan aspek tata kelola perusahaan melalui partisipasi pemangku kepentingan</b>	18. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah <i>insider trading</i>

		19. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti <i>fraud</i>
		20. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor
		21. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur
		22. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan system <i>whistleblowing</i>
		23. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada direksi dan karyawan
<b>KETERBUKAAN INFORMASI</b>		
<b>H.</b>	<b>Meningkatkan pelaksanaan keterbukaan informasi</b>	24. Perusahaan terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs Web sebagai media keterbukaan informasi
		25. Laporan Tahunan Perusahaan terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan Terbuka paling sedikit 5%, selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali

#### 4. Variabel Kontrol

##### a. *Leverage*

*Leverage* menunjukkan perbandingan antara dana pemilik perusahaan dengan dana yang berasal dari kreditor. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi, menunjukkan bahwa nilai utang perusahaan juga tinggi. Semakin tingginya rasio *leverage*, perusahaan memiliki kesempatan yang lebih tinggi dalam menghasilkan laba namun dengan risiko yang tinggi pula. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan rasio *debt to equity* (DER).

Rumus DER adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

## b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan melalui total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, dan total aktiva (Bambang Riyanto, 2001:299). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan total aset yang kemudian total aset tersebut diubah ke dalam logaritma natural. Untuk menghitung ukuran perusahaan, maka rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{SIZE} = \text{Ln}(\text{Total aset})$$

## Uji Hipotesis dan Analisis Data

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang diolah dengan SPSS. Persamaannya yaitu:

$$\text{AP} = \alpha + \beta_1\text{Lik} + \beta_2\text{Prof} + \beta_3\text{CG} + \beta_4\text{Lik*CG} + \beta_5\text{Prof*CG} + \beta_6\text{Lev} + \beta_7\text{Size} + e$$

Keterangan:

AP = Agresivitas Pajak

A = Konstanta

B = Koefisien Regresi

Lik = Likuiditas

Prof = Profitabilitas

CG = *Corporate Governance*

Lev = Variabel kontrol *leverage*

Size = Variabel kontrol ukuran perusahaan

E = error

## IV. HASIL DAN ANALISIS

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di (BEI) sebagai subyek penelitian. Tahun penelitian mencakup data pada tahun 2016-2017. Data laporan keuangan tahunan diperoleh dengan mengakses *www.idx.co.id* serta mengakses web perusahaan.

Berikut adalah perincian proses pengambilan sampel penelitian yang dapat dilihat pada table 4.1 :

**Tabel 4.1**  
**Proses pemilihan sampel**

No	Kriteria Sampel Perusahaan	Tahun	
		2016	2017
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun	39	41
2.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan	(2)	(2)
3.	Perusahaan yang memiliki <i>leverage</i> bernilai negatif	(3)	(2)
<b>Data yang dapat diproses lebih lanjut</b>		<b>34</b>	<b>37</b>
3.	Data outlier	(4)	(7)
<b>Total sampel yang dapat diolah</b>		<b>30</b>	<b>30</b>

### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Median	Std. Deviation
Agresivitas Pajak	60	-3,44	,73	,0234	-1,355	,58071
Likuiditas	60	,18	12,65	2,0847	6,415	1,93199
Profitabilitas	60	-,38	,39	-,0008	,005	,12694
<i>Corporate Governance</i>	60	,32	1,00	,6687	,66	,23325
<i>Leverage</i>	60	,02	7,23	1,2631	3,625	1,40013
Ukuran Perusahaan	60	12,70	28,63	20,0140	20,665	4,67111
Valid N (listwise)	60					

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

### Uji Normalitas

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	,899	Berdistribusi normal

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Likuiditas	,738	1,355	Tidak terjadi multikolinearitas
Profitabilitas	,568	1,762	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Corporate Governance</i>	,292	3,428	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Leverage</i>	,785	1,274	Tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	,871	1,148	Tidak terjadi multikolinearitas
LikuidxCG	,258	3,882	Tidak terjadi multikolinearitas
ProfitxCG	,541	1,849	Tidak terjadi multikolinearitas

*Sumber: Data sekunder diolah, 2019*

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Sig.	Keterangan
Likuiditas	,761	Tidak terkena heteroskedastisitas
Profitabilitas	,635	Tidak terkena heteroskedastisitas
<i>Corporate Governance</i>	,771	Tidak terkena heteroskedastisitas
<i>Leverage</i>	,473	Tidak terkena heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	,457	Tidak terkena heteroskedastisitas
LikuidxCG	,704	Tidak terkena heteroskedastisitas
ProfitxCG	,776	Tidak terkena heteroskedastisitas

*Sumber : Data sekunder diolah, 2019*

## Uji Autokorelasi

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,542 <sup>a</sup>	,294	,211	,33959	1,823

*Sumber : Data sekunder diolah, 2019*

Berdasarkan tabel D-W, nilai dU dengan variabel independen berjumlah 2 dan sampel sebanyak 60 memiliki nilai sebesar 1,6518. Hasil tersebut memenuhi syarat  $dU < dW < 4-dU$  yaitu  $1,6518 < 1,823 < 2,3482$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari autokorelasi.

### Uji Hipotesis

**Tabel 4.8**  
**Hasil Pengujian Hipotesis setelah dimoderasi**

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
<sup>1</sup> (Constant)	-,347	,400	-,869	,389
Likuiditas	,003	,045	,075	,940
Profitabilitas	1,068	,784	1,362	,179
<i>Corporate Governance</i>	,122	,156	,443	,660
<i>Leverage</i>	-,040	,016	-,670	,506
Ukuran Perusahaan	,019	,010	1,110	,272
LikuidxCG	,015	,052	,296	,768
ProfitxCG	1,964	,950	2,068	,043
Adj. R Square	,211			
F	3,563			
Sig.	,003 <sup>a</sup>			

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

**Tabel 4.9**  
**Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

KODE	HIPOTESIS	KETERANGAN
H <sub>1</sub>	<i>Corporate governance</i> memperkuat pengaruh negatif likuiditas terhadap agresivitas pajak	Tidak terdukung
H <sub>2</sub>	<i>Corporate governance</i> memperkuat pengaruh negatif profitabilitas terhadap agresivitas pajak	Terdukung

## **Pembahasan**

### **1. *Corporate governance* memperkuat pengaruh negatif likuiditas terhadap agresivitas pajak**

Hasil dari pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak memperkuat pengaruh negatif likuiditas terhadap agresivitas pajak. Likuiditas menjadi salah satu informasi yang terkait dengan kinerja keuangan perusahaan. Sebagai salah satu sektor yang cukup memiliki daya tarik bagi para investornya, perusahaan pertambangan harus terus menjaga kinerja keuangannya agar lebih baik karena akan berpengaruh pula pada nilai perusahaan.

Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi artinya mampu melunasi kewajiban lancarnya. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan pengelolaan kas yang kurang efisien. Berkaitan dengan hal ini, *corporate governance* akan turut mempengaruhi kebijakan likuiditasnya agar tidak terjadi kesalahan dalam pengelolaan kas (Fadilah dan Saragih, 2014).

Salah satu peran *corporate governance* yang terstruktur serta memiliki sistem yang bagus dalam suatu perusahaan adalah dapat meningkatkan kepatuhan perusahaan sebagai wajib pajak dalam menjalankan seluruh kewajiban perpajakannya (Annisa, 2012). Namun hal ini tidak menjamin bahwa *corporate governance* akan memiliki pengaruh yang cukup kuat pada perusahaan agar tidak melakukan tindakan agresivitas pajak saat tingkat likuiditas perusahaan tinggi. Ditinjau dari perspektif teori keagenan, mekanisme dari *corporate governance* diharapkan dapat mengurangi masalah keagenan yang dilakukan oleh manajer. Namun hasil penelitian ini

bertentangan dengan teori tersebut. Menurut Rahman & Hadiprajitno (2017), *corporate governance* yang diproksikan oleh dewan komisaris dan dalam jumlah yang besar justru akan menciptakan pengawasan yang kurang efektif. Hal ini terjadi karena lemahnya koordinasi dan komunikasi antara anggota dewan komisaris tersebut.

Penelitian ini didukung oleh Yogiswari dan Ramantha (2017) yang menunjukkan bahwa *corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian Sylvia dan Sidharta (2005) dalam Yulia (2016) menyatakan bahwa pengangkatan dewan komisaris independen pada perusahaan kemungkinan hanya untuk memenuhi regulasi saja, bukan dimaksudkan untuk menegakkan *good corporate governance*.

## **2. *Corporate governance* memperkuat pengaruh negatif profitabilitas terhadap agresivitas pajak**

Hasil dari pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *corporate governance* memperkuat pengaruh negatif profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Hal ini dapat memberikan bukti bahwa dengan penerapan *corporate governance* yang baik, maka dapat memberikan pengaruh pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi untuk tidak bertindak agresif terhadap pajak.

Penerapan *corporate governance* yang baik turut meningkatkan profitabilitas perusahaan. Semakin baik pengelolaan dalam suatu perusahaan, maka akan menghasilkan tingkat imbal hasil yang lebih baik pula (Tumewu & Alexander, 2014). Selain itu, penerapan *corporate governance* yang semakin

baik menandakan bahwa pengendalian dan pengawasan yang dilakukan juga semakin baik.

Sebelum menanamkan modalnya, calon investor pasti akan mengumpulkan berbagai macam informasi yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa investasi yang ditanamkan kelak akan menghasilkan keuntungan. Berkaitan dengan hal ini, investor cenderung tertarik pada profitabilitas yang tinggi karena memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi atau berada dalam kondisi yang menguntungkan.

Profitabilitas yang tinggi akan mendorong manajer untuk memberikan informasi lebih lanjut karena memberikan kesan positif atas kinerja yang dilakukan. Hal ini akan semakin mendorong manajer untuk bersikap lebih transparan agar calon investor lebih yakin untuk menanamkan modalnya. Dengan begitu, potensi manajer untuk melakukan tindakan yang dapat menyimpang dari kebijakan dapat diminimalisir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yogiswari dan Ramantha (2017) yang menyatakan bahwa *corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit dapat meminimalisir agresivitas pajak. Hal ini terjadi karena jumlah komite audit yang sesuai dengan peraturan BEI dapat menurunkan tindakan manajemen untuk melakukan minimalisasi laba demi kepentingan pajak. Selaras dengan penelitian penelitian Mawati dkk. (2017) yang menyebutkan bahwa *corporate governance* dapat memoderasi ROA. Hal ini dikarenakan penerapan proporsi dewan komisaris yang besar serta komite audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan dapat mencegah terjadinya manipulasi penyajian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan dimana dengan adanya mekanisme *corporate governance* maka pengawasan terhadap kinerja manajemen menjadi lebih efektif sehingga kinerja yang dihasilkan sesuai dengan kepentingan pemegang saham namun tidak dengan cara menghindar dari kewajiban perpajakan (Yogiswari dan Ramantha, 2017).

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Corporate governance* tidak memperkuat pengaruh negatif antara likuiditas dengan agresivitas pajak.
2. *Corporate governance* dapat memperkuat pengaruh negatif antara profitabilitas dengan agresivitas pajak.

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang telah diuraikan, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Dapat mengembangkan jenis sampel penelitian di industri atau sektor lain seperti perusahaan jasa pada sektor *property* dan *real estate* karena usaha tersebut saat ini berkembang cukup pesat. Perkembangan yang cukup pesat akan mendorong mereka untuk terus mengembangkan usahanya sehingga akan berdampak pula pada kewajiban perpajakannya.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan cara lain untuk mengukur *corporate governance* seperti pengklasifikasian tingkat *corporate governance* dengan cara membaginya ke dalam beberapa bagian sehingga dapat diketahui nilai ekstrem rendah maupun tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, N. K. 2008. Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Mekanisme *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Leverage pada Kualitas Laba. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Anita, F. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Online Mahasiswa* Vol 2.
- Annisa, N. A., & Kurniasih L. 2012. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi & Auditing* Vol 8.
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPF.
- Bradley & Cassie, F. 1994. An Empirical Investigation of Factors Affecting Corporate Tax Compliance Behavior. *Disertation*. The University of Alabama USA.
- Budianti, S. & Curry, K. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). Seminar Nasional Cendekiawan.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., and Shevlin, T. (2010). *Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-Family Firms?*. *Journal of Financial Economics*, 95: 41-61.
- Fadilah, R. & Saragih, F. D. 2014. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Corporate Governance terhadap Kebijakan Likuiditas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012). Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Indonesia.
- Fadli, I. 2016. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Komisaris Independen, Manajemen Laba, dan Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *JOM Fekon* Vol 3.
- Frank, M.M., Lynch L. J., & Rego S.O. 2009. *Tax Reporting Aggressiveness and its Relation to Aggressive Financial Reporting*. *The Accounting Review* Vol 84.
- Haruman, Tendi. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan Survey pada Perusahaan Manufaktur di PT. Bursa Efek Indonesia. SNA XI: Ikatan Akuntan Indonesia.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics* Vol. 3.
- Kurniasih, T. & Ratna Sari, M. M. 2013. Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi* Vol. 18.
- Maharani, I. G. C. A. & Suardana, K. A. 2012. Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakter Eksekutif pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Mawati, E. R., Hardiningsih, P., & Srimindarti, C. 2017. Corporate Governance Memoderasi Earning Management dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu & Call For Paper Unisbank*.
- Minnick, K. & Noga, T. 2010. Do Corporate Governance Characteristics Influence Tax Management?. *Journal of Corporate Finance* Vol 16.
- Mulyadi, M. S. & Anwar, Y. 2014, The Implementation of Competitive Corporate Governance in the South East Asia Banking Industry. *Managerial Issues in Finance and Banking*.
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Libery.
- Online Pajak. 2019. Penerimaan Pajak: Porsi PPN dalam Penerimaan Pajak. <https://www.online-pajak.com/penerimaan-pajak>.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015. <https://www.ojk.go.id>. Diakses Tanggal 29 Januari 2019 pk 19.23.
- Rahman, Y. & Hadiprajitno, P. B. 2017. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kebijakan Likuiditas Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol 6.
- Sari, D. K. & Martani, D. 2010. Ownership Characteristics, Corporate Governance and Tax Aggressiveness, The 3<sup>rd</sup> International Accounting Conference & The 2<sup>nd</sup> Doctoral Colloquium, Bali.
- Scott, William, R. 2000. *Financial Accounting Theory*, International Edition, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Suyanto, K. D. & Supramono. 2012. Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* Vol 16.

- Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2003. *Manajemen Keuangan Bagi Analisis Kredit Perbankan*. Yogyakarta: Balairung & Co.
- Tiaras, I. & Wijaya, H. 2015. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Accounting* Vol 19.
- Tumewu, R. C. & Alexander, S. W. 2014. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013. *E-journal Universitas Sam Ratulangi*.
- Yogiswari, N. K. K., & Ramantha, I. W. 2017. Pengaruh Likuiditas dan Corporate Social Responsibility pada Agresivitas Pajak dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol 21.